

دي اوجوش فنا دي اوجوش داراه



DI UJUNG PENA,
DI UJUNG DARAH

"Dari Tinta Perjanjian Menuju Bara Perlawanan"

دې اوجوڅ فټنا دې اوجوڅ راه

PARA PEKERJA KREATIF

PENULIS

Parwa Rahayu, Nanda Maulana, Muhammad Rofiqi

TIM RISET

Menes Heritage

DRAMATURG

Tirta Nugraha Pratama

ALIHWAHANA MANUSKRIP

Evi Fuji Fauziyah, Yadi Ahyadi, Imron Mulyana, Dadan Sujana

PENYUNTING & PENYELARAS

Tirta Nugraha Pratama

ILUSTRASI SAMPUL

Anggita Ayu Anjani

ILLUSTRATOR

Anggita A Anjani, Renitta Karuna Dharani,
M Hafizh Ammar, Sayyid Fathin

VISUAL DRAFTER

Chamid N Dwaji

PENATA LETAK

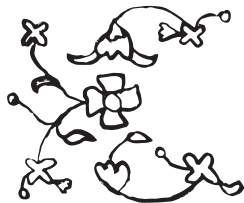
MN Fiqri

Diterbitkan oleh
Wayang Nganjor Indonesia

دي اوجوڻي فنا دي اوجوڻي راه



Sebuah naskah pertunjukan yang menafsir ulang Babad Banten dengan sentuhan opera, simbolisme, dan dramatika panggung. Berdasarkan sejarah, namun bukan sejarah. Sebuah perjalanan antara dua era, dua keyakinan, dan satu tanah yang selalu memanggil pulang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan naskah pertunjukan berjudul “DI UJUNG PENA, DI UJUNG DARAH”, sebuah karya dramatik yang lahir dari proses riset, pembacaan ulang, dan alihwahana terhadap *Manuskrip Babad Banten* serta berbagai sumber sejarah yang relevan.

Naskah ini tidak dimaksudkan sebagai catatan sejarah, dan tidak pula bermaksud menggantikan otoritas narasi historiografi Banten. Apa yang tertulis di dalamnya merupakan bentuk kreativitas artistik yang berpijak pada jejak sejarah, memetik inspirasi dari alur kisah, tokoh, dan konteks sosial-politik yang tercatat dalam naskah kuno, lalu diolah kembali menjadi karya pertunjukan yang bersifat dramatik.

Melalui metode alihwahana, unsur-unsur penting dalam Babad Banten—seperti tokoh Prabu Pucuk Umun, Maulana Hasanudin, dinamika perdagangan rempah, masuknya kekuatan asing, hingga transformasi spiritual masyarakat—ditransformasikan ke dalam bentuk teater opera dengan penambahan imajinasi, dialog dramatik, serta elemen simbolik yang relevan dengan kebutuhan artistik panggung.

Dengan demikian, naskah ini merupakan karya yang berdasarkan sejarah, namun

bukan sejarah. Segala dialog, peristiwa dramatik, dan interpretasi artistik adalah hasil pengembangan kreatif tim penulis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman teater yang hidup, menggugah, dan dekat dengan imajinasi penonton masa kini.

Harapan kami, karya ini dapat menjadi pintu untuk mengenal kembali warisan budaya Banten serta menggugah minat generasi muda terhadap khazanah manuskrip kuno Nusantara—tanpa meninggalkan ruang kritis bagi pembacaan sejarah yang lebih akademik dan mendalam.

Semoga naskah ini bermanfaat dan dapat memberi kontribusi kecil bagi pelestarian, pemaknaan ulang, dan revitalisasi kekayaan tradisi literasi Banten.

Pandeglang, 2025
Tim Penulis



دِي اُو جونغ فنا دِي اُو جونغ دارا

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Dramatic Personae.....	vii
Adegan I	1
Adegan II.....	4
Adegan II.....	15
Adegan IV.....	20
Adegan V	23
Adegan VI.....	27
Adegan VII	32



دی اوجسوخ فنا دی اوجسوخ راه

vi

DI UJUNG PENA, DI UJUNG DARAH



DI UJUNG PENA, DI UJUNG DARAH
"Dari Tinta Perjanjian
Menuju Bara Perlawanan"

Dramatic Personae

Pengusaha

orang kaya dermawan
cinta akan kebudayaan indonesia

Ka Jali Dalang Wayang Garing

seorang tokoh dalang wayang
garing ramah, bersahaja

Sultan Abdul Fatah

raja adil bijaksana, tegas, berwibawa

Putra Mahkota Sultan Haji

penuh dengan cita-cita, keras kepala,
tidak mau disaingi

Mandor 1

ceria, sedikit konyol

Mandor 2

jenaka

Pengangkut Barang

semangat kerja keras,
rela mati demi keadilan

Pemimpin VOC

cerdas, licik, penindas

Pasukan 1

cerdas, licik, penindas

Pasukan 2

cerdas, licik, penindas

Para Penari

warga pelabuhan

BAGIAN I

TIRAI TERBUKA PANGGUNG DALAM KEADAAN GELAP PERLAHAN LAMPU MENYALA MASUK AKTOR PAK TUA DENGAN DAGANGAN YANG TERPASANG DI JOK BELAKANG SEPEDA .

Ka Jali:

Kopi kopi kopi, wedang wedang wedang runtah, walau runtah isinya rempah.. dijamin hangat diluar hangat didalam. Kopi kopi waredang wedang yeuuuh!!

Pengusaha:

Assalamualaikum

Ka Jali:

wa alaikumsalam

Pengusaha:

(SAMBIL MENGHAMPIRI)

Pak, boleh saya pesan satu?

Ka Jali:

oh iya iya baik mas..eu mau kopi atau wedang?

Pengusaha:

Kayaknya malam malam gini enakny minum wedang deh pak!

Ka Jali:

Ok siap mas!

Pengusaha:

Ngomong-ngomong udah lama saya tidak melihat bapak ngewayang, sudah berhenti jadi dalang ya?

Ka Jali:

Ya zaman sudah berbeda mas, sudah kurang peminatnya, ditambah tenaga yang semakin rapuh, orang-orang sudah banyak yang beralih ke tayangan tayangan instan, sudah pada ga kuat di bawa durasi lama terlalu membosankan. Ditambah lagi dengan marak nya judol

Pengusaha:

Tapi katanya judol juga ada yang syariah pak!!

Ka jali:

Baru katanya, tapi ga tau kan dimata tuhan mah!! Ya Kalau saya mending jualan wedang sama kopi mas!! ketimbang judol yang ada semua yang kita miliki pada hilang

Pengusaha:

Betul juga sih pak, tapi saya sangat kangen sekali sama pertunjukan wayang garing yang bapak mainkan, ga ada lagi kan yang memainkan wayang garing selain bapak?

Ka Jali:

Iya sih mas, wayang garing itu selain menceritakan kisah babad pewayangan yang umum dipakai, ada juga kisah babad Banten nya juga. Salah satunya kisah yang sebab musababnya persoalan isi wedang runtah ini

Pengusaha:

wah ini sangat menarik sekali, bagaimana dengan cerita nya?

Ka Jali:

Mau tau? begini cerita nya

KA JALI BERDIRI LEBIH TEGAK. PENGUSAHA MUNDUR SETENGAH LANGKAH, SIAP MENYIMAK.



BAGIAN II

TOKOH PAK TUA MENGAMBIL GUNUNGAN WAYANG YANG TERPASANG DI JOK SEPEDA

Ooooooooo troktok tok tok tok diceritakan di sebuah negeri apanjang apunjung pasir wukir loh jinawi. Panjang banyak dibicarakan, punjung luhur wibawanya, pasir samudra, wukir yaitu gunung, loh jinawi kaya raya, tak kurang sandang dan pangan.

Diceritakan di sebuah Kesultanan Surosowan yang dipimpin oleh raja yang bernama Sultan Abdul Fatah raja adil bijaksana raja yang penuh tanggung jawab kepada rakyatnya. Negeri subur makmur gemah ripah loh jenawi, kaya hasil bumi bru dijuru bro di panto ngalayah teu kawadahan terkenal ke berbagai negeri.

Tapi di balik itu semua, terjadi sengketa kekuasaan antara sultan Abdul Fatah dengan putranya Sultan Haji yang dipicu oleh perbedaan paham dan politik serta didorong adanya rasa iri Sultan Haji terhadap adiknya Arya Purbaya yang selalu dapat perhatian lebih dari ayahnya Sultan Abdul Fatah. (dalang memukul cempala dan kecrek....Toroktok crek.

BISIK KOOR/ENSEMBLE DARI BELAKANG PANGGUNG

Koor:

Tahta... tahta...

Yang iri jadi bara, yang sayang jadi luka...

Keluarga retak, negeri ikut retak...

LAMPU PERLAHAN MEREDUP DALANG DAN PENGUSAHA KELUAR DARI PANGGUNG DIIRINGI MUSIK PEMBUKA CERITA WAYANG DILANJUTKAN DENGAN SUARA BERSAHUTAN PENGANGKUT BARANG, PEDAGANG, DAN SEMUA WARGA PELABUHAN DARI BELAKANG PANGGUNG. SUARA OMBAK, CAMAR, TERIAKAN PEDAGANG, LANGKAH KAKI, DAN KAYU DERMAGA. LAMPU NAIK MENJADI TERANG-RAMAI (SIANG HARI).

WARGA PELABUHAN MASUK KE PANGGUNG SAMBIL MEMBAWA BARANG-BARANG

DAN HASIL REMPAH, DILANJUTKAN BLOKING DAN TARIAN WARGA PELABUHAN, SETELAH TARIAN SELESAI MASUK TOKOH PENGANGKUT BARANG KE AREA PANGGUNG.

INTRO:



Di tanah agung kesultanan surusowan
Berkibar panji iman dan kuasa
Di bawah titah sultan Abdul Fatah
Banten harum namanya

Pelabuhan ramai tak pernah sepi
Kapal berlabuh dari negeri jauh
Rempah melimpah kopra dengan lada
Makmur ke seluruh dunia

Namun angin berubah arah
Retak muncul di singgasana
Putra mahkota, Sultan haji
Berbeda jalan dengan ayahnya

Oh surosowan, surosowan
Cahaya kejayaan..
Hoo surosowan, surosowan
Dermaga emas harapan

Para Kuli:



Para kuli pikul
Para pedagang
Para nelayan
Para awak kapal
Apa kabar semua

Warga pelabuhan:

Kita baik-baik saja kawan

Warga pelabuhan:

(BERCELETUK) Baik, kawan... asal timbangan jangan curang, hehe.

Warga pelabuhan:

LIRIH) Iya... yang curang mah bukan timbangan doang, kadang upah juga.

Warga pelabuhan:

(MENENANGKAN) Sudah, sudah. Angin lagi bagus, rezeki jangan diributkan.

Para Pengangkut Barang:



Kawan-kawan ku semuanya
Selamat bertemu kembali
Di sini tempat kita saling menyapa
saling bercengkerama mencari nafkah
Inilah pelabuhan kita
Pelabuhan bantam yang termasyhur
Orang-orang di luar sana
Saling bergantian datang kemari berburu hasil bumi

Pengangkut barang:

Kawan-kawan bagaimana dengan hasil rempah
kita kali ini??

Warga pelabuhan:

Sangat banyak kawan

*PENGANGKUT BARANG MENEPUK KARUNG, MENGHIRUP AROMA REMPAH,
LALU MENGANGKAT TANGAN MENGAJAK SEMUA KEMBALI KE RITME KERJA.*

KOOR :



He.....y
Bumi kopra Bumi lada
Kami kaya kapulaga
Negeri makmur rempah melimpah
Setia sejak fajar hingga petang

Pengangkut barang:



kawan-kawan lihat...lihatlah kawan. Armada
kapal dari penjuru dunia berbondong-bondong menuju
negeri kita,
sepertinya mereka sangat tertarik dengan pelabuhan
dan hasil
rempah kita. Itu tandanya negeri kita akan makmur...
ha..ha..ha
negeri kita akan Makmur

Lirik warga pelabuhan (Choir):



Armada kapal warna-warni
Galeon-galeon berlomba lomba
Datangi negeri subur makmur
Pelabuhan Bantam sangat terkenal

Hasil rempah melimpah
Armadanya kuat nan gagah
Jayalah negeri kita Surosowan

Warga pelabuhan:

(BERBISIK) Kalau mandor datang, senyum dulu... baru ngeluh nanti.

MASUK MANDOR KE ATAS PANGGUNG SAMBIL MARAH-MARAH, SEMUA WARGA PELABUHAN PANIK DAN KEMBALI KE TEMPAT DAN BEKERJA SESUAI PEKERJAANNYA MASING- MASING.

Mandor 1:

(SAMBIL MARAH-MARAH DI BELAKANG PANGGUNG)

Hey .hey. ayo kerja!! Ini waktunya kerja, Malah bercanda.
Hati-
hati kamu bawa barangnya, nanti jatuh!!

Pengangkut barang:



eh eh eh kawan-kawan
Iya iya iya kawan
Hayuk kita kembali kerja
Ada ada pak mandor ehh
Ada ada pak mandor
Yuk kita kembali kerja!!!

Mandor 2:

(MASUK KE PANGGUNG SAMBIL MENYAPA PENONTON) wah ternyata banyak sekali penonton. Maaf izin memperkenalkan diri saya Sarkim

Mandor 1:

dan saya Sukanta

Mandor 2:



selamat berjumpa
Berjumpa dengan kami
Kami di sini bekerja
sebagai mandor bertugas mengawasi
Para pekerja pelabuhan
Pelabuhan bantam sangatlah terkenal
Dengan hasil rempahnya
Juga banyak sekali kapal-kapal negeri
orang luar yang berdatangan.

Mandor 2:

Namun ingat, saudara-saudara, pelabuhan ramai bukan berarti hidup pasti aman. Ramai bisa jadi berkah, bisa juga jadi celah.

Pengangkut barang:

ya betul, pak mandor negeri kita ini sangat kaya raya, iya kaan? menanam tongkat bisa menjadi pohon apalagi dengan rempah kita yang semakin hari semakin diminati oleh banyak negeri di luar sana.

Mandor 1:

Banyak sekali pesanan kita, yang semakin hari semakin diminati, hidup kita semakin makmur, bisa makan yang enak-enak empat sehat lima?

Semua Rakyat:

Sempurna

Mandor 1:

lima.. milyar

Mandor 2:

lima milyar dari mana? Hutang bekas minum kopi saja belum kamu bayar, kopi? Kopi? kopi...kopikir gratis

Mandor 1:

Ha.ha.ha. tidak kebagian makan gratis ya? Ha.ha.ha pantasan tubuhmu kerempeng kaya gitu. tenang lah kim setelah ada orderan nanti juga ku bayar, lagian makan gratis itu cuma untuk santri kim! Ha ha ha

Mandor 2:

Jangan sok tau sukanta! kerempeng juga banyak duitnya, dari pada kamu gendut banyak tingkah, tanggal muda aja makan sama daging, giliran tanggal tua makannya sama sayur ikan, sayur ikan imajinasi.ha ha ha

Mandor 1:

Ha ha ha..pasti kamu lagi banyak duit ya?

Mandor 2:

Iya dong. sarkim gitu loh. Makanya sukanta kalau cari uang harus banyak lubang, jalan berlubang aja bisa menghasilkan

Mandor 1:

Terus lubangnya dilingkari cat putih gitu?

Mandor 2:

Nah itu kamu ngerti!ha ha ha, selain itu bisa juga jualan suara

Mandor 1:

Ha ha ha suara-suara menjanjikan tah?

Mandor 2:

Iya lah. Ga perlu rekaman, ga perlu bayar royalti untungnya gede. Tapi.. itu bagi orang di atas sana, bagiku kerja keras berkeringat yang penting halal walau untungnya sedikit

Mandor 1:

Terus penghasilan tambahan mu dari mana kim, kok bisa dapat duit banyak

Mandor 2:

Jualan embe, kemarin aja lebaran haji saya dapat untung banyak. lumayan untuk tambah-tambah keperluan di rumah

Mandor 1:

Tapi kenapa ya lebaran haji tidak seramai lebaran idulfitri?

Mandor 2:

Ya karena berkorban itu tidak semudah memaafkan

Pengangkut barang:

Ha ha ha pak mandor bisa aja

Mandor 2:

tapi ngomong-ngomong tentang hasil rempah dan kekayaan negeri kita, yang dijual ke negeri orang kayanya harus dihentikan.

Semua warga pelabuhan:

memangnya kenapa pak mandor?

Mandor 2:

Menurutku sebelum dijual pemerintah seharusnya meningkatkan dulu stok dan kualitas. Para petani dikasih

bibit unggul, pupuk gratis, dan teknologi hasil panen. Biar harganya lebih meningkat

Mandor 2:



Bayangkan kita jual bahan mentah ke negeri orang dengan harga murah, negeri orang menjual bahan jadi ke negeri kita dengan harga yang sangat tinggi, rugi gaaa?

Mandor 1:

iya ya

Semua warga pelabuhan:

iya ya, masa mau nanam singkong buat beli rempah, (BERSAHUTAN) rugi dong, rugi dong, rugi dong

Warga pelabuhan:

(LIRIH) Iye... kite kerja seharian, yang untung malah jauh di seberang.

Mandor 2:

rugi kan? Sudah mah hasil rempah dijual murah, tanahnya pun ikut di jual. ditambah lagi dengan keadaan negeri kita yang belum tenteram karena VOC yang tak henti-henti nya menghadang jalur perniagaan kita.

Warga pelabuhan:

(MENAHAN) Eh, pelan... jangan sembarang ngomong, banyak telinga.

Pengangkut barang:

sudah-sudah pak mandor usah bahas perang, mending kita lanjut kerja lagi

Mandor 2:

Semua hasil rempah kita angkut ke seluruh armada kapal

Mandor 1:

*Ya betul sekali kawan armada kapal kita sudah menunggu untuk membawa rempah kita ke seluruh negeri
Pengangkut Barang dan Warga Pelabuhan:*



*Biarkan aku dengan bangun pagiku
Dan tugas-tugas tergesaku
Kita tidak dilahirkan*

Untuk membuang waktu sia-sia
Ku pikul semua beban
kopra, kopi, lada, dan rempah lainnya
Semua itu harta kita
Pelabuhan ini tempat kita
Mencari nafkah dan berkah

Mandor 1:

he...y kawan-kawan lihatlah raja kita!!! Sultan Abdul
Fatah raja adil bijaksana sedang menuju kemari ayo kita
sambut!!!

MASUK TOKOH SULTAN ABDUL FATAH BERSAMA PENGAWALNYA, SEMUA
WARGA

PELABUHAN DUDUK TERSIMPUPH MENYAMBUT KEDATANGAN SANG SULTAN
SAMBIL MENYANYIKAN LAGU.

KOOR:



Rajaku Raja Surosowan
Raja adil dan bijaksana
Biarpun berdarah raja
Kekuasaan yang diberi bukanlah untuk pakaian
kebanggaan
Dia raja yang memikul tanggung jawab pada rakyat
Raja yang berjiwa hamba pada tuhan
Dialah Sultan Abdul Fatah
Raja kita yang bijaksana

Sultan Abdul Fatah:

wahai rakyatku bagaimana dengan hasil rempah
kita kali ini?

Warga pelabuhan:

Sangat banyak kanjeng sultan

Mandor 2:

kami sangat bersyukur sekali kanjeng sultan semakin
hari hasil rempah kita semakin meningkat

Sultan Abdul Fatah:



Syukurlah aku senang sekali
melihat semua rakyatku sejahtera
Wahai rakyatku dimanakah pangeran mahkota Sultan
haji saya tidak melihatnya?

SEMUA WARGA PELABUHAN SALING MELIRIK, SALING BERTANYA DIMANA
KEADAAN PUTRA MAHKOTA SULTAN HAJI.

Warga pelabuhan:

(BERBISIK) Biasanya beliau sudah di depan...

Warga pelabuhan:

(BERBISIK) Iya... kok ayeuna can katingali...?

Mandor 2:

Saya kurang tahu kanjeng sultan, seharusnya pangeran
mahkota sultan haji ada di sini untuk menjaga keamanan
negeri kita surosowan

MASUK TOKOH SULTAN HAJI DARI BELAKANG PANGGUNG SAMBIL
MENYANYIKAN LAGU

Putra Mahkota:

 Aku di sini ayahanda
jangan risaukan diriku

Putra Mahkota:

aku baik-baik saja ayahanda

Sultan Abdul Fatah:

 wahai putraku sultan haji
aku bukan hanya merisaukanmu
tapi aku merisaukan rakyatku
bagaimana dengan tanggung jawabmu
bagaimana dengan keamanan negeri kita??

Putra Mahkota:

ayahanda jangan risau, urusan keamanan dan
pertahanan negeri surosowan sudah aku urus dengan baik,
tapi bagaimana dengan peperangan kita melawan VOC , yang
tak henti-hentinya mereka menghadang jalur perniagaan
kita? Ayah menurutku alangkah baiknya kalau kita kerja
sama dan hidup berdampingan dengan mereka biar negeri ini
terbebas dari segala peperangan.

Sultan Abdul Fatah:

 wahai anakku jagalah wibawamu
ini sudah jadi tanggung jawab kita terhadap rakyat
kau tak pantas pertanyaan hal itu
jangan pernah kau kecewakan seluruh rakyat kita!!

Putra Mahkota:



Keadilan ayah hanyalah untuk rakyat
Tak pernah ada dalam hubungan keluarga
semua pendapatku selalu dipandang lemah
apa gunanya aku sebagai putra mahkota
berbeda dengan adiku arya Purbaya
yang selalu ayah banggakan

Sultan Abdul Fatah:

(SAMBIL MENUNJUK KE ARAH MUKA SULTAN HAJI)

sudah cukup, jangan teruskan perkataanmu itu Anakku!.
Adikmu Purbaya bukan putra mahkota tapi dia mempunyai
pemikiran yang bijaksana, harusnya kamu belajar kepadanya,
dan jangan pernah bekerja sama dengan VOC yang licik tamak
rakus akan kekayaan ,kita jauhkan negeri ini dari segala
bentuk penjajahan.

(KEPADA SELURUH WARGA PELABUHAN)



Wahai rakyatku dengarkanlah ini pelabuhan ini .milik
kita bekerjalah dengan semangat demi negeri kita
yang tercinta!!!

Semua warga pelabuhan:

baik kanjeng sultan...

(SEMUA WARGA PELABUHAN DAN MANDOR KEMBALI DALAM AKTIVITAS
KERJANYA MASING-MASING ADA YANG MEMILAH REMPAH, DAN ADA YANG
MENGANGKUT BARANG KE KELUAR MASUK PANGGUNG YANG DI DI AWASI
SULTAN HAJI, SETELAH LAGU SELESAI LAMPU PERLAHAN MEREDUP
PANGGUNG DALAM KEADAAN GELAP)

PENGANGKUT BARANG DAN WARGA:



Biarkan aku dengan bangun pagiku
Dan tugas-tugas tergesaku
Kita tidak dilahirkan
Untuk membuang waktu sia-sia
Ku pikul semua beban
kopra, kopi, lada, dan rempah lainnya
Semua itu harta kita
Pelabuhan ini tempat kita
Mencari nafkah dan berkah

(DIATAS PANGGUNG TERSISA SEBAGIAN AKTOR/PENARI, DAN
DILANJUTKAN MASUK AKTOR PASUKAN VOC DENGAN IRINGAN MUSIK
DRUM MILITER)



BAGIAN III

(LAMPU BERUBAH MENJADI DINGIN-TAJAM. DRUM MILITER TERDENGAR. PASUKAN VOC MASUK, MENILIK GUDANG, DERMAGA, DAN JALUR KAPAL.)

Pemimpin pasukan VOC:

ha..ha..ha I Like negeri ini, indah, nyaman, dan penduduknya ramah-ramah

Pasukan I:

betul sekali tuan makanan-makanan di negeri ini sangat enak-enak, hasil rempahnya sangat banyak.

Pasukan II:

dan perempuan-perempuan negeri ini sangat cantik-cantik sekali

Pasukan I:

(BERBISIK) Yang penting mereka suka dulu. Setelah itu, kita hitung karungnya.

Pasukan II:

(BERBISIK) Dan kita cari orang dalamnya.

Pasukan I:

ya betul tuan, betul apa yang dikatakan orang-orang di luar sana negeri surosowan sangat lah makmur. Ha ha ha tapi
tuan?? Tuan adakah informasi lain tentang negeri ini?

Pasukan II:

(BERBISIK) Catat dermaganya. Catat gudang nya. Lalu cari siapa yang bisa dibeli.

PEMIMPIN PASUKAN VOC:



Oh tentu sekali pengawalku
di sebelah timur
ada pelabuhan sunda kelapa
di sebelah barat
ada negeri lampung penghasil lada
di selatan negeri ini
Itu adalah daerah penghasil rempah terbanyak
Ini harus kita jarak kita harus dapat uang banyak
dari negeri ini.

Pasukan I:

*ya betul sekali tuan dengan uang kita bisa
melakukan apa saja kita monopoli semua perdagangan di
negeri ini ha ha ha ha*

Pemimpin Pasukan VOC:

*tapi sebelumnya kita harus bertemu dengan
penguasa negeri ini
kita ajak kerja sama lancarkan siasat (TERTAWA)*

Pasukan II:

*ha ha ha ha ha:
(MENGHAMPIRI SEBAGIAN WARGA PELABUHAN YANG
MASIH ADA DI PANGGUNG) he warga-warga pribumi siapa
pejabat
pelabuhan ini?*

Warga pelabuhan:

sultan haji tuan

Warga pelabuhan:

(LIRIH) Iye... Pangeran Mahkota... Sultan Haji...

Pasukan I dan II:

Sultan Haji?

KOOR:

*Putra mahkota sultan haji
Putra pertama Abdul Fatah
Gagah perkasa berwibawa
Sang pewaris Tahta negeri anggung kesultanan surosowan
Dia kesatria gagah tangguh berwibawa
Mempunyai semangat untuk berjuang
Dialah sang putra mahkota
Dialah sang putra mahkota*

Pasukan I:

*(MENGHAMPIRI SULTAN HAJI) permisi tuan.
bolehkah saya bertanya?*

Putra Mahkota:

silakan tuan!!

Pasukan I:

*Kalau dilihat dari cara berpakaian dan cara berjalan,
Oh tuan ini sepertinya pemimpin di negeri ini?*

Putra Mahkota:

Betul sekali tuan, saya putra dari penguasa dari negeri ini

Pasukan II:

Berarti tuan punya wewenang atas pelabuhan ini, dan atas perdamaian di negeri ini.

Pemimpin Pasukan VOC:

*Oh rupanya tuan adalah seorang pangeran putra dari orang penting di negeri ini
Kalau boleh tahu siapa nama tuan agar kita saling mengenal*

Putra Mahkota:

*saya Sultan haji
putra mahkota surosowan, tuan
putra sang penguasa negeri
sultan Abdul fatah.*

Putra Mahkota:

Ada tujuan apa tuan-tuan VOC datang kemari??

Pemimpin pasukan VOC:

*(TERTAWA) saya datang
untuk mengajak perdamaian
kedatangan saya kesini
untuk mengajak kerja sama perdagangan tuan*

Putra Mahkota:

*di antara kita selalu terjadi peperangan sekarang
tuan mengajak kerja sama tuk perdamaian,
saya senang sekali, ini yang saya harapkan, saya sangat setuju sepakat pada tuan*

(BERBISIK)... negeri ini capek perang. Tapi... aku juga capek dianggap belum cukup.

Pasukan I:

oh tentu saja tuan, apa yang tuan sultan inginkan?

Putra Mahkota:



*ku ingin menjadi pemimpin
ku ingin merebut kekuasaan ayahku
sebagai raja di kesultanan surosowan ini*

Pemimpin Pasukan VOC:



Oh ini sangat cerdas sekali
tuan sultan sangat cocok menguasai negeri ini
tuan sultan masih muda semangat
juga punya pemikiran yang hebat
selain kerja sama perdagangan
tuan sultan bisa memperbanyak alat perang dan
lainnya apakah betul tuan

Pasukan I:

ya betul sekali tuan, dan gubernur jendral speelman
dari Batavia menginginkan sekali tuan sultan menjadi
penguasa di negeri ini. Bagaimana tuan?

Putra Mahkota:

baiklah. kalau begitu kita tentukan
kesepakatan!!!

Pasukan II:

oh baik tuan,, silahkan tuan!!

MEREKA KELUAR DAN LAMPU PERLAHAN PADAM.



BAGIAN IV

MEJA KECIL DITATA. KERTAS PERJANJIAN, PEN BULU, DAN SEGEL DISIAPKAN. DUA PENARI MASUK MEMBAWA BENDERA DUA PIHAK SEBAGAI SAKSI VISUAL.

(SULTAN HAJI DAN VOC MELAKUKAN PENANDATANGANAN PERJANJIAN KESEPAKATAN, PARA PENARI MASUK DENGAN MEMBAWA BENDERA DARI DUA BELAH PIHAK)

KOOR:



Sehelai kertas sebagai saksi
Perjanjian kita sepakati
Kita bicara di ujung pena
Kuberikan keleluasaan
Ambil rempah yang engkau inginkan
Kau bantu aku
Untuk menjadi penguasa

Putra Mahkota:

Tuan ambillah semua rempah yang kau inginkan
tapi jangan pernah kau mengingkari janji

Pemimpin Pasukan VOC:

percayalah tuan sultan
kita bangsa Eropa yang selalu tepat janji. (TERTAWA)

(BERBISIK KE BELAKANG) Janji itu elastis... yang penting
tanda tangan ada.

(KEDUA PASUKAN VOC MENGHAMPIRI PEMIMPIN PASUKAN VOC SAMBIL
BERBISIK)

Pasukan I:

tuan, satu siasat sudah kita jalankan

Pasukan II:

berikutnya kita adu domba mereka dan kita rampas
semua harta kekayaan yang ada di negeri ini sebagai
bayaran dukungan kita terhadap nafsu kekuasaannya

Pemimpin Pasukan VOC:

betul sekali (SAMBIL TERTAWA)

Pasukan II:

tuan-tuan mari kita rayakan kesepakatan ini!!!

(PASUKAN VOC, DAN SULTAN HAJI, MERAYAKAN HASIL KESEPAKATAN DENGAN ADEGAN MINUM ANGGUR SERTA DISELINGI TARIAN DANSA DENGAN PENARI)

KOOR:

 Tetabuhan pun segera dimulai
dihiasi para penari
botol-botol anggur di meja
membuat gila para penguasa
denting gelas menjadi saksi
perjanjian yang telah disepakati

(SEMUA AKTOR DAN PENARI KELUAR PANGGUNG, MASUK DALANG SAMBIL MEMBEBERKAN GUNUNGAN DIIRINGI MUSIK NYANDRA)



BAGIAN V

(LAMPU MENYEMPIT. TERDENGAR RERUNTUHAN JAUH DAN ASAP TIPIS. SUASANA MENJADI BERAT.)

Nyandra Dalang:

Semenjak adanya perjanjian sultan haji dengan VOC kekuasaan kesultanan surosowan digantikan oleh sultan haji. Demi menjaga marwah putranya sebagai raja di kesultanan surosowan Sultan Abdul Fatah mendirikan keraton Tirtayasa di daerah pontang dan tinggal disana. Suasana semakin hari semakin panas, keadaan negeri surosowan semakin runyam pajak naik, upah pegawai tidak dibayar, kekayaan hasil bumi banyak yang dirampas. VOC tidak sampai sana mereka membakar kraton surosoan demi mengalihkan isu bahwa sultan Abdul Fatah telah melakukan pemberontakan terhadap kraton surosoan, dan pada akhirnya VOC melakukan penyerangan terhadap kraton tirtayasa yang mengakibatkan sultan Abdul Fatah bersama pengikutnya terpaksa harus mengungsi ke daerah Banten selatan. Tororktok crek

SISA-SISA KEPANIKAN TERDENGAR: LANGKAH TERGESA, BISIKAN, DAN ISAK YANG DITAHAN.

(DALANG KELUAR PANGGUNG, MASUK AKTOR MANDOR DAN RAKYAT)

Mandor 2:

sukanta?

Mandor 1:

kenapa kim?

Mandor 2:

semenjak keraton tirtayasa diserang pasukan VOC , saya sangat sedih melihat sultan Abdul Fatah terpaksa harus mengungsi, nasib kita pun terkatung-katung, pekerjaan hilang, keluarga cerai berai, dan (MENANGIS) embe ku embe ku juga ikut hilang.

Mandor 2:

Kite ini kaya ditarik dari tanah sendiri, Sukanta... kebakaran bukan cuma di kraton, di dada juga.

Mandor 1:

betul kim, belum lagi saudara kita yang masih ada di surosowan nasibnya sangat menyedihkan banyak penindasan,

perampasan, pajak dinaikkan yang telat bayar pajak kena denda, Sementara pemerintah telat bayar upah pegawai saja tidak kena denda.

MANDOR 1 MENUNJUK KE SEBAGIAN RAKYAT ADA YANG MENENANGKAN ANAK, ADA YANG MEMELUK KARUNG, ADA YANG MENUTUP WAJAH.

Pengangkut barang:

sudahlah pak mandor, ini sudah jadi takdir kita, lagi pula ini sudah jadi tanggung jawab kita untuk membela negeri yang kita cintai dan menjaga raja kita sultan Abdul Fatah bersama pengikut lainnya Takdir bukan alasan untuk diam, Pak. Kalau kita diam, besok anak kite cuma dengar cerita, tanpa punya negeri.

Pengangkut Barang:



Keindahan telah sirna
Perang saudara tak bisa di cegah
Suroswan burak menjadi abu wooo
Tirtayasa pun rata dengan tanah
Rakyat menjadi korban atas nafsu
Nafsu kekuasaan yang merajalela
Di mana hati nuranimu wahai engkau penguasa
Kau tega dengan rakyatmu
Membiarkan kami tersiksa

Mandor 2:

(MENANGIS) embeeeeeee embee ku

Mandor 1:

sudahlah kim embe lagi embe lagi

Mandor 2:

heuuuuu keluargaku....heuuuuu mana lagi hamil sebentar lagi punya anak

Pengangkut barang:

hah istri pa mandor hamil, mau punya anak?

Mandor 2:

bukan istriku

Mandor 1:

lalu siapa kim?

Mandor 2:

embe ku sukanta

Mandor 1:

hiiih bating dikira istrimu,

Pengangkut barang:

hey..hey.. sssttt gawat gawat!!!

Mandor 1:

ada apa, ada apa?

Pengangkut barang:

lihatlah semua pengikut sultan Abdul Fatah
disergap oleh pasukan VOC, ayo kita bersembunyi!!!

LAMPU PERLAHAN REDUP. DERAP SEPATU, KOMANDO, DAN LETUSAN
SENAPAN SESAKI SUASANA. RAKYAT MERUNDuk DAN MENAHAN NAPAS.



BAGIAN VI

SUASANA DIBELAKNG PANGGUNG RICUH SUARA-SUARA TEMBAKAN ORANG-ORANG KETAKUTAN DAN JERITAN ORANG KESAKITAN, PANGGUNG DIPENUHI TAWANAN PENGIKUT SULTAN ABDUL FATAH

Pemimpin VOC:



*Dengarlah seluruh penduduk pribumi
Semua pengikut sultan Abdul Fatah
menyerahlah pada kami
Kalian harus patuh dan tunduk
Ini perintah sultan haji*

Pasukan I:

Saudara-saudara, mohon untuk tenang Kami hanya memastikan semua berlangsung tertib Tak perlu keributan Jika kalian tertib tak ada yang perlu kalian takuti.

Pasukan II:

(BERBISIK) Yang penting mereka diam dulu. Setelah itu, karung-karungnya kita hitung.

Pasukan I:

(BERBISIK) Dan kita sebarkan kabar yang membuat mereka saling curiga.

KOOR:



*Ada apa dengan semua ini
Kau tindas kami
Kau rampas harta kami
Korupsi, merajalela tak henti-henti
Ini semua hanya kebutuhan hawa nafsu
Nafsu untuk menjadi penguasa
Raja adil bijaksana
lihatlah kita yang sengsara
lihatlah kita yang penuh penyiksaan
Kanjeng Sultan Abdul Fatah
Kanjeng Sultan Abdul Fatah
Datanglah!! kita tahu kaulah raja adil bijaksana*

Pemimpin VOC:

Kami mendengar keluhan kalian. Namun keadaan ini perlu ditata agar perdagangan kembali berjalan.

Pemimpin VOC:

(BERBISIK) 'Ditata' artinya: kita pegang pintu gudang, mereka pegang napas.

(SULTAN ABDUL FATAH MASUK PANGGUNG BERSAMA PUTRA MAHKOTA DALAM KEADAAN DITAWAN. SEMUA RAKYAT PANIK)

Semua Rakyat:

Kanjeng Sultan Abdul Fatah..Kanjeng Sultan Abdul Fatah

Sultan Abdul Fatah:

sultan haji apa yang kau lakukan dengan semua ini?

Sultan Abdul Fatah:

Putraku... jika memimpin itu beban untukku jangan kau ringankan dengan buat rakyat menanggungnya.

Putra Mahkota:

(TERTAWA SINIS) *oh ayah ini negeriku, sekarang milikku akulah yang berkuasa di negeri ku surosowan. Yah aku mengambil langkah untuk mencegah perang berkepanjangan.*

Pemimpin Pasukan VOC:

(TERAWA) *tuan sultan Abdul fatah saatnya istirahat, tentunya tuan muda sultan haji lebih kuat dan bijaksana dan bijaksana*

Pemimpin Pasukan VOC:

Tuan Sultan Abdul Fatah, kami menghormati jasa tuan. Mari kita hindari pertumpahan darah yang tidak perlu.

(BERBISIK) Hormat itu murah. Yang mahal: segel dan jalur dagang.

Pasukan 2:

menyerahlah tuan sultan semua pengikutmu sudah kami tangkap. hahaha (TERTAWA)

Pasukan 2:

Demi keselamatan bersama, mohon tuan tidak memperkeruh suasana.

(BERBISIK) Kalau rakyat marah, arahkan: ini urusan keluarga istana.

Sultan Abdul fatah:

kejam sekali kau sultan haji,
demi mendapatkan kekuasaan kau rela kerja sama dengan
VOC, akan kupertaruhkan jiwa ragaku untuk surosowan dan
rakyatku.

KOOR:

*Bunyi ketukan lesung yang menggema
Dengan nada-nada perlawanan terhadap
kerakusan penguasa
Panas matahari tak jadi alasan*

Pengangkut barang:

Untuk semangat perjuangan mari kita lawan
korporasi yang tamak akan keuntungan ayo serang!!!

Putra Mahkota:



*Akulah penguasa
Akulah raja sebenarnya
Siapa yang menentangku
Kuhancurkan jadi abu*

Sultan Abdul Fatah:
Hai, kau sultan haji
Ke mana hati nuranimu
rakyat menjerit penuh harapan
bumi pertiwi kau hancurkan
Oleh iblis pengisap yang menyengsarakan
Apakah aku harus berkorban agar hatimu terbuka

KOOR:



*Hai, ingatlah penguasa
Perjuangan kami tak berhenti
Suara kami akan menggema ke seluruh negeri
Untuk menuntut keadilan yang terus selalu dilupakan
Demi anak cucu kami dan hari esok yang lebih baik*

Pemimpin Pasukan VOC:

(LEMBUT) Tuan Sultan Haji, ketegasan perlu, tetapi jangan
sampai tampak kejam di mata rakyat.

(BERBISIK) Kalau tuan tampak kejam, kami tampak 'penyelamat'.

Putra Mahkota:

tangkap semua pengikut sultan Abdul Fatah!!! Ikat dan habisi mereka!!!

Semua Rakyat:

Serang!!!!

KOREOGRAFI PEPERANGAN ANTARA PENGIKUT SULTAN AGENG TIRTAYASA

CATATAN BLOKING: GELOMBANG 1 RAKYAT MAJU DENGAN ALAT SEADANYA; GELOMBANG 2 VOC MEMBENTUK BARIKADE; GELOMBANG 3 SATU PER SATU RAKYAT JATUH PERLAHAN, MENEGASKAN TRAGEDI. DENGAN PASUKAN VOC, DAN DIAKHIRI KEMATIAN SEMUA PENGIKUT SULTAN ABDUL FATAH.

Sultan Abdul Fatah:

Kau memang kejam sultan haji, kau gila akan kekuasaan

Putra Mahkota:

Menyerahlah ayahanda relakanlah kekalahan ini sekarang kau tak punya apa-apa anak- anakmu pun telah ku tangkap dan pengikutmu sudah tak berdaya dan sudah menjadi abu relakanlah Tahta kesultanan ini menjadi milikku Maafkan aku ayahhanda ini bagian dari kesepakatan ku dengan VOC

Pemimpin VOC:

dan kau sultan Abdul fatah akan ku asingkan kau ke Batavia.. ayo pasukan bawa sultan Abdul fatah ke Batavia !!!

SULTAN ABDUL FATAH DIGIRING PERLAHAN. RAKYAT INGIN MENDEKAT NAMUN DIHALAU. MANDOR 1 MENAHAN MANDOR 2 AGAR TIDAK MENABRAK BARISAN.

Pengangkut barang:

tidak jangan-jangan bawa rajaku

Pasukan I:

diam kau bangsa pribumi,,

(TEMBAKKAN SENAPAN DOR..DOR EFEK SUARA TEMBAKAN + KILAT LAMPU SEKEJAP. PENGANGKUT BARANG TERSENTAK, LALU BERLUTUT)

Pengangkut barang:

(SAMBIL MENAHAN RASA SAKIT DI DADA YANG TERKENA TIMAH PANAS) Kanjeng Sultan maafkan kami yang tidak bisa melindungimu, ku biarkan darah ini mengalir untuk menebus jasa jasmu terhadap rakyat surosowan...
lailahailallah muhamadarosulullah

(SEMUA TOKOH RAKYAT, MANDOR, DAN PENGANGKUT BARANG BANGKIT PERLAHAN SAMBIL MENYANYIKAN LAGU)

KOOR:

Manusia segumpal daging
Yang kemudian menjadi bongkahan keserakahan
Segumpal yang menjadi penumbal
Alam akan dirusak, sesama akan ditipu
Mereka merajalela, bagaikan korban api yang
terus membesar
Manusia dan serakahnya akan membakar jasadnya
Membawa dalam kubangan neraka

SUASANA HENING DIATAS PANGGUNG HANYA TERSISA AKTOR RAKYAT,
PARA MANDOR, DAN PENARI DALAM POSISI STATIS

BAGIAN VII

DALANG MASUK BERSAMA WAYANG KULIT DAN SEPEDA NYA.

DALANG: Itulah sekilas kisah Sultan Abdul fatah atau yang dikenal sebagai Sultan Ageng Tirtayasa sosok tokoh pemimpin sekaligus pejuang masyarakat Banten di masa lalu, yang kisahnya sampai sekarang masih jadi perdebatan antara benar atau tidak nya. Tapi..yang terpenting bukan itu, melainkan sebab musababnya tertindasnya bangsa ini, yang hampir rata-rata semuanya diawali dari isi wedang runtah itu sendiri, rempah-rempah, yah rempah, EMAS YANG TERLUPAKAN. Kembang pinitik sinebaran sari-sari tutup lawang sigotaka.

(DALANG MENANCAPKAN KAYON DIIRINGI MUSIK PENUTUP CERITA WAYANG, MASUK TOKOH PENGUSAHA)

Pengusaha:

(tepek tangan) wah wah wah sangat luar biasa, keren sekali, saya sangat tertarik sekali dengan cerita yang bapak bawakan.

Ka Jali:

Ah mas ini bisa saja

Pengusaha:

Emm..gimana kalau saya fasilitasi bapak, seminggu sekali bapak bermain wayang di tempat saya. saya yang tangani rempah, nanti di akhir kita bagi hasil

Ka Jali:

Ha.ha.ha.ha maksud mas mau jualan atas nama kebudayaan

Pengusaha:

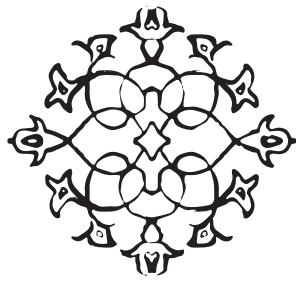
Ha.ha.ha.ha pak jali pak jali, mau apa lagi pak, hanya ini harta kita yang tersisa

Ka Jali:

(BERPIKIR SEJENAK) Ok kalau begitu saya sepakat..
(BERJABAT TANGAN) wayang-wayang ku ayo kumpul semuanya kita akan pentas wayang dan wedang.

SEMUA AKTOR DAN CREW MASUK KE ATAS PANGGUNG DIDIRING MUSIK

SELESAI...





DI UJUNG PENA, DI UJUNG DARAH

Diterbitkan oleh Wayang Nganjor Indonesia